

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM DETEKSI DINI HIPERTENSI PADA KELOMPOK TANI DAN MASYARAKAT YANG BERTEMPAT TINGGAL DI KAWASAN PERTANIAN

Maksuk^{1,2✉}, Intan Kumalasari², Maliha Amin³

Coreponding author: maksuk@poltekkespalembang.ac.id

^{1,2}Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

^{2,3}Prodi Pengawasan Epidemiologi, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

Genesis Naskah: 12-09-2024, Revised: 22-02-2025, Accepted: 25-02-2025, Available Online: 28-02-2025

Abstrak

Penyakit hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang semakin meningkat di Indonesia dan paling sering di temukan dan berkaitan erat dengan permasalahan kesehatan lain, seperti stroke hingga gangguan jantung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan deteksi dini dan skrining hipertensi pada kelompok tani melalui pembentukan kelompok peduli hipertensi yang berada di kawasan pertanian. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode edukasi, skrining dan deteksi hipertensi, serta pelatihan mandiri penggunaan tensi meter. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir selama 6 bulan. Peserta kegiatan adalah kelompok tani, kader kesehatan, tenaga kesehatan puskesmas dan perangkat desa Pegayut sebanyak 42 orang. Edukasi kesehatan mencakup informasi mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi. Skrining dan pelatihan cek tekanan darah dilakukan oleh tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa Program Studi Pengawasan Epidemiologi Poltekkes Kemenkes Palembang. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dari 42 orang peserta yang mengikuti skrining, sebanyak 59,5% hipertensi. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi berdasarkan hasil pre-test (36%) dan post-test (89%). Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model untuk program pencegahan hipertensi dan dapat menjadi motivasi bagi setiap anggota untuk peduli terhadap status kesehatannya dan ikut berpartisipasi dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitarnya.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Deteksi Dini, Hipertensi, Kawasan Pertanian

COMMUNITY EMPOWERMENT IN EARLY DETECTION OF HYPERTENSION IN FARMERS' GROUPS AND COMMUNITIES LIVING IN AGRICULTURAL AREAS

Abstract

Hypertension is one of the non-communicable diseases that is increasing in Indonesia and is most often found and closely related to other health problems, such as stroke and heart disease. This community service activity aims to improve the community's ability to carry out early detection and screening of hypertension in farmer groups through the formation of hypertension care groups in agricultural areas. Community service activities are carried out using education methods, hypertension screening and detection, and independent training in the use of blood pressure meters. This activity was carried out in Pegayut Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency for 6 months. Participants in the activity were farmer groups, health cadres, health workers from the health center and Pegayut village apparatus totaling 42 people. Health education includes information on the prevention and control of hypertension. Screening and blood pressure check training were carried out by the community service team assisted by students of the Epidemiology Surveillance Study Program, Palembang Ministry of Health Polytechnic. The results of this activity showed that of the 42 participants who took part in the screening, 59.5% had hypertension. The evaluation of the activity showed an increase in community knowledge about hypertension based on the results of the pre-test (36%) and post-test (89%). This activity is expected to be a model for hypertension prevention programs and can be a motivation for each member to care about their health status and participate in efforts to improve the quality of life of the surrounding community.

Keywords: Community Empowerment, Early Detection, Hypertension, Agricultural Area

Pendahuluan

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah, dimana tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik lebih besar dari 90 mmHg (WHO, 2023). Penyakit Hipertensi masih merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia, diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berumur 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan sekitar 46% penderita tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut (WHO, 2023).

Prevalensi hipertensi mencapai 34,1% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018), namun pada tahun 2023 prevalensi hipertensi mengalami penurunan pada penduduk umur 18 tahun ke atas sebesar 30,8% (Kemenkes RI, 2023). Di Provinsi Sumatera Selatan diperkirakan penderita hipertensi berumur ≥ 15 tahun sebanyak 1.979.134 kasus, sedangkan di Kabupaten Ogan Ilir jumlah kasus hipertensi sebanyak 133.388 kasus (Dinkes Provinsi Sumsel, 2023).

Puskesmas Pegayut merupakan salah satu Puskesmas yang terdapat di Kabupaten Ogan Ilir yang menyumbang kasus hipertensi. Data 10 besar penyakit di Puskesmas Pegayut, hipertensi menempati posisi pertama untuk penyakit tidak menular dan penderita terbanyak adalah lansia. Data kasus hipertensi yang dilaporkan di Puskesmas Pegayut tahun 2020 sebanyak 1.505 kasus, tahun 2021 sebanyak 4.199 dan tahun 2022 sebanyak 4.201 kasus (Dinkes.OI, 2023). Berdasarkan informasi dari pemegang program hipertensi di Puskesmas Pegayut rata-rata pasien hipertensi merupakan pasien lama dan mayoritas bekerja sebagai petani. Program kegiatan yang

dilakukan hanya terbatas dengan senam lansia setiap minggu dan menjadi program rutin Puskesmas Pegayut. Oleh karena itu, perlu modifikasi kegiatan untuk membantu pencegahan dan pengendalian hipertensi pada lansia melalui metode kelompok peduli hipertensi dan pemberdayaan masyarakat dan kader sebagai Upaya deteksi dini dan skrining hipertensi terutama di wilayah kerja puskesmas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dilaporkan bahwa petani padi yang mengalami hipertensi sebanyak 69,2% di Desa Gringsing Kecamatan Gringsing (Louisa et al., 2018). Di kawasan pertanian Desa Pegayut Kabupaten Ogan Ilir dilaporkan kejadian hipertensi pada lansia yaitu hipertensi tingkat 1 sebanyak 74,2% dan hipertensi tingkat 2 sebanyak 25,8% dan rata-rata lansia bekerja sebagai petani (Maksuk et al., 2020). Kejadian hipertensi juga dialami oleh penyemprot bunga yang menggunakan pestisida di Bandung sebanyak 58,2% (Nikmah & Pawenang, 2020). Data hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan penulis di Desa Pegayut sebanyak 83,3% lansia dengan tekanan darah lebih dari normal dan mayoritas bekerja sebagai petani (Maksuk et al., 2020; Maksuk & Yusneli, 2021). Selain itu, hasil studi yang dilakukan di Desa Pegayut kejadian hipertensi ditemukan sebanyak 70,5% akibat paparan pestisida (Maksuk, Kumalasari, Amin, 2024).

Desa Pegayut merupakan salah satu desa yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Pegayut terdapat satu Posyandu dan kelompok tani di masing – masing dusun. Pada kegiatan pengabdian masyarakat pemberdayaan kelompok tani untuk deteksi dan skrining hipertensi di desa Pegayut dalam penanggulangan Hipertensi,

kelompok tani dan kader kesehatan menjadi Mitra yang dapat meneruskan pengetahuan dan ketrampilan kepada masyarakat lain terutama yang berkumpul setiap bulan di Posyandu.

Hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak ditemui pada masyarakat di kawasan pertanian dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pencegahan dan pengendalian hipertensi masih sebatas pemeriksaan tekanan darah dan senam prolanis yang dilaksanakan di posyandu lansia di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir. Permasalahan saat ini adalah masyarakat belum terlibat aktif dalam skrining dan deteksi dini mengenai penyakit hipertensi.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi peningkatan kasus hipertensi pada lansia penting dilakukan modifikasi pendekatan metode yang lebih partisipasi aktif melalui keterlibatan kelompok peduli hipertensi terutama pada petani. Keterlibatan kelompok tani peduli hipertensi ini dengan cara membentuk kelompok peduli hipertensi dan melatih kelompok kader dalam peningkatan pengetahuan mengenai penyakit hipertensi. Kelompok ini diharapkan dapat terlibat aktif dalam deteksi dini penyakit hipertensi.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan deteksi dini dan skrining hipertensi melalui pembentukan kelompok peduli hipertensi yang berada di kawasan pertanian Desa Pegayut Kabupaten Ogan Ilir.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan skema Program Kemitraan

Masyarakat (PKM) Pemberdayaan kelompok tani dan kader di desa Pegayut Kabupaten Ogan Ilir dalam penanggulangan Hipertensi melalui Posyandu. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pegayut wilayah kerja Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dari bulan Mei sampai dengan Desember 2023. Tim pelaksana pengabdian masyarakat ini adalah Dosen dibantu oleh mahasiswa Program Studi Pengawasan Epidemiologi Poltekkes Kemenkes Palembang.

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sasaran edukasi kesehatan yang melibatkan seluruh kader dan petani. Sasaran skrining dan deteksi tekanan darah pada kelompok tani. Jumlah sasaran sebanyak 42 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi edukasi kesehatan, skrining kesehatan, melatih kader menggunakan tensi meter digital.

Metode evaluasi pada kegiatan ini dilakukan dengan cara evaluasi proses yaitu mengukur pengetahuan menggunakan kuesioner terkait hipertensi sebelum dan setelah kegiatan edukasi hipertensi. Data hasil skrining dianalisis untuk melihat prevalensi hipertensi diantara peserta dan digunakan untuk perencanaan tindak lanjut.

Bentuk partisipasi masyarakat yaitu kader dan perangkat desa terlibat aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pegayut yaitu di Posyandu Pipah Putih. Selain itu fasilitas yang dibutuhkan saat kegiatan berlangsung disediakan dari kantor desa tempat kegiatan berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Pembentukan kelompok kader dalam kegiatan skrining dan deteksi hipertensi dimulai dengan mengadakan musyawarah dengan Kepala desa dan perangkatnya, Kepala puskesmas, penanggung jawab PTM dan kader kesehatan. Pembentukan kelompok kader dalam kegiatan skrining dan deteksi hipertensi ini bertujuan sebagai wadah membantu program dalam deteksi dini dan mengenali gejala dan tanda hipertensi. Kelompok Kader ini bertanggung jawab dalam melakukan deteksi dini dan skrining hipertensi, serta memfasilitasi dalam rujukan ke Faskes terdekat untuk mendapatkan pelayanan, tindakan dan pengobatan.

Tim melakukan perizinan kegiatan pengabdian masyarakat pada tanggal 5 Mei 2023 dan musyawarah/pertemuan tentang teknis pembentukan kelompok kader peduli skrining dan deteksi hipertensi dilakukan tanggal 6 Juni 2023 di Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan. Hasil musyawarah diperoleh kesepakatan bahwa pembentukan Kelompok kader untuk kegiatan skrining dan deteksi hipertensi. Selanjutnya tim pengabdian melakukan edukasi dan pelatihan tentang Hipertensi. Adapun jumlah kader kesehatan, kelompok tani dan petugas kesehatan yang terlibat dan menjadi anggota dalam kelompok kader peduli skrining dan deteksi hipertensi sebanyak 42 orang.



Gambar 1. Perizinan dan Koordinasi ke Puskesmas



Gambar 2. Musyawarah Pembentukan Kelompok Peduli Hipertensi

Pengukuran tingkat pengetahuan dan keterampilan kader menggunakan formulir daftar tilik evaluasi keterampilan deteksi dini hipertensi yang digunakan dalam pelatihan fasilitator faktor risiko penyakit tidak menular bagi kader Posyandu (Maksuk et al., 2022). Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebelum dan setelah dilakukan edukasi dan pelatihan. *Pre Test* pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman materi edukasi dan pelatihan tentang pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan tentang skrining

dan deteksi dini hipertensi. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi berdasarkan hasil pre-test (36%) dan post-test (89%).

Berikut adalah kegiatan pelatihan kader kesehatan dan skrining dan deteksi hipertensi pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Edukasi dan Pelatihan Kader Kesehatan Tentang Skrining dan Deteksi Hipertensi



Gambar 4. Kegiatan Skrining dan Deteksi Hipertensi

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi dan pelatihan skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui pemberdayaan kader dan tenaga kesehatan ini juga telah dilakukan di Posyandu Prima di wilayah kerja Puskesmas Keruak (Diarti et al., 2023). Kegiatan edukasi dan

deteksi penyakit tidak menular termasuk hipertensi dilakukan di kelurahan Tiga Empat Ulu Kota Palembang (Kumalasari et al., 2023).

Hasil pelaksanaan skrining dan deteksi ini hipertensi disajikan pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kejadian Hipertensi, Umur, dan Pekerjaan di Desa Pegayut Tahun 2023

No	Variabel	n	%
1	Kejadian Hipertensi		
	- Ya	25	59,5
	- Tidak	17	40,5
2	Umur		
	- \geq 58 tahun	29	69,1
	- $<$ 58 tahun	13	30,9
3	Jenis Kelamin		
	- Pria	6	14,3
	- Wanita	36	85,7
3	Pekerjaan		
	- Petani	26	61,9
	- Pedagang	1	33,3
	- Buruh	1	2,38
	- Tidak bekerja	14	2,38
4	Riwayat Hipertensi		
	- Ya	24	57,1
	- Tidak	18	42,9
Total		42	100

Dari Tabel 1, hasil pemeriksaan skrining dan deteksi dini hipertensi pada saat posyandu diperoleh bahwa sebagian masyarakat yang ukur tekanan darahnya adalah hipertensi berumur lebih dari 58 tahun, berjenis kelamin wanita, bekerja sebagai petani dan memiliki riwayat hipertensi. Kejadian hipertensi ditemukan pada kelompok umur lansia, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Kota Palembang (Azwaldi et al., 2023).

Kesimpulan dan Saran

Terbentuknya kelompok kader peduli skrining dan deteksi hipertensi yang terampil dalam pengukuran tekanan darah menggunakan alat tensimeter digital. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dan sasaran mitra melalui layanan posyandu prima di desa

Pegayut tentang skrining dan deteksi hipertensi pada kelompok masyarakat terutama petani. Tercapainya peningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan tentang pencegahan dan pengendalian hipertensi menjadi sampai dengan 100%. Membantu meningkatkan capaian Penemuan dan pelayanan penderita hipertensi sesuai standar dan meningkatkan peran perangkat desa dan IDUKA dalam posyandu prima terkait skrining kesehatan, pemeriksaan dan pengobatan hipertensi pada kelompok tani.

Upaya tindak lanjut yang dilakukan oleh Kepala Desa bersama – sama dengan Puskesmas dan Kader kesehatan yang dilakukan secara konsisten untuk pengendalian hipertensi di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

Daftar Pustaka

Azwaldi, A., Maksuk, M., Maharani, P., & Kumalasari, I. (2023). Determinant Factors of Hypertension in The Elderly at Public Health Center in Palembang, South Sumatera Indonesia. *Epidemiological Journal of Indonesia*, 2(1), 1–6.

Diarti, M. W., Wiadnya, I. B. R., Zaetun, S., & Jiwintarum, Y. (2023). Edukasi dan Pelatihan Skrining Penyakit Tindak Menular (PTM) Melalui Pemberdayaan Kader dan Tenaga Kesehatan di Posyandu Prima. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo; Vol 5, No 1 (2023): November* DO - 10.32807/Jpms.V5i1.1444. <http://jkp.poltekkesmataram.ac.id/index.php/PKS/article/view/1444>

Dinkes.OI. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023*.

Dinkes Provinsi Sumsel. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*.

Kemkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.

Kemkes RI. (2023). *Hasil Survei Kesehatan Indonesia 2023*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/fact-sheet-survei-kesehatan-indonesia-ski-2023/>

Kumalasari, I., Yuniati, F., & Amin, M. (2023). Edukasi dan Deteksi Dini Sebagai Upaya Promotif dan Preventif dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular. *Pelita Masyarakat*,

5(1), 52–61.

Louisa, M., Sulistyani, S., & Joko, T. (2018). Hubungan Penggunaan Pesticida dengan Kejadian Hipertensi pada Petani Padi di Desa Gringsing Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 654–661.

Maksuk, Kumalasari, Amin, P. (2024). Health Risk Assessment Of Pesticide Exposure In Farmers Around Rice Farming Area In Ogan Ilir Regency, South Sumatra, Indonesia. *The Indonesian Journal of Public Health*, 19(1), 118–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/ijph.v19i1.2024.118-131>

Maksuk, M., Kumalasari, I., Rangga, A. D., Pratama, M. I., Mardanila, M., & Tsaqila, N. Q. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Deteksi Dini dan Upaya Pencegahan Hipertensi Melalui Peer Group Support. *Madaniya*, 3(4), 885–891.

Maksuk, M., & Yusneli, Y. (2021). Edukasi Dan Senam Lansia Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Lansia Dengan Hipertensi. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 4(3), 733–740.

Maksuk, M., Yusneli, Y., & Shobur, S. (2020). Pengaruh Senam Prolanis Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 15(2), 99–105. <https://doi.org/10.36086/jpp.v15i2.616>

Nikmah, S. S., & Pawenang, E. T. (2020). Faktor Kejadian Hipertensi pada Petani Penyemprot Bunga. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 2), 381–391.

WHO. (2023). *Hypertension*. <https://doi.org/https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>